

KONTRIBUSI PROGRAM VOLUNTEER MAHASISWA KE LUAR NEGERI BAGI INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI

Mohamad Syaefudin¹, dan Tri Eko Agustiningrum²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

e-mail: msyaefudin@mail.unnes.ac.id

Abstrak- Program kerelawanan bagi mahasiswa di luar negeri memiliki banyak tantangan namun juga berkontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia di masa depan. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan program volunteer mahasiswa di luar negeri serta kontribusinya dalam upaya internasionalisasi perguruan tinggi. Penelitian dilakukan terhadap empat informan yang mengikuti program volunteer ke luar negeri serta penyelenggara program volunteer melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program volunteer mahasiswa keluar negeri dapat menambah reputasi internasional suatu universitas. Hal ini dengan melihat (1) proses menjadi relawan dilakukan diawali dengan kerjasama antarlembaga, pendaftaran, seleksi, dan penempatan peserta; (2) volunteer melakukan program kerja dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dalam skala internasional; (3) program ini sangat berdampak pada pengembangan pengetahuan dan pengalaman kerja sosial peserta yang berimbas pada pengembangan karir di dunia kerja; (4) program volunteer juga menjadi poin penting pengembangan kerjasama internasional perguruan tinggi.

Kata Kunci- Internasional, Mahasiswa, Volunteer, Program Luar Negeri

***Abstract-** Volunteer abroad programs for students have many challenges but also contribute to the development of human resources in the future. This paper aims to explain the volunteer program of students to abroad and their contribution to the internationalization of higher education. The study was conducted on four informants who participated in volunteer programs abroad and a NGO of volunteer programs through interview techniques and documentation. The research findings show that student volunteer programs abroad developed the international reputation of a university by seeing (1) the process of becoming a volunteer begins with collaboration between institutions, registration, selection and placement of participants; (2) volunteers conduct work programs in the fields of education and social affairs on an international scale; (3) this program greatly impacts the development of knowledge and social work experience of participants which impacts on career development in professional field; (4) volunteer programs are also an important point in developing university international cooperation.*

Keywords- Overseas, Internationalization, Volunteers, Abroad Program

PENDAHULUAN

Keinginan sejumlah universitas Indonesia agar masuk dalam standar internasional ditempuh dengan berbagai upaya baik peningkatan kualitas akademik, publikasi maupun prasarana pendukung. Yang sering luput dari perhatian dari universitas adalah menyiapkan program

mahasiswa agar terstandar internasional. Heryanto (2018) menyebut mahasiswa juga layak menjadi sasaran program internasionalisasi universitas di Indonesia. Tidak hanya melalui pengiriman studi lanjut pengajar ke luar negeri, kegiatan volunteer mahasiswa ke luar negeri juga dapat

meningkatkan potensi reputasi universitas agar mendunia. Universitas Negeri Semarang tengah mengembangkan kegiatan internasionalisasi mahasiswa melalui serangkaian kegiatan terprogram maupun aksidental. Pengiriman dosen kuliah di luar negeri, penyelenggaraan dan pengiriman dosen ke seminar internasional, penulisan artikel bereputasi internasional, perlombaan tingkat internasional, pertukaran mahasiswa, program Dharma Siswa merupakan kegiatan yang sudah dilakukan dan memiliki dampak positif bagi peningkatan reputasi UNNES. Demikian pula program pengembangan mutu mahasiswa dalam lingkup antarbangsa dilakukan melalui tiga kegiatan yakni (1) Program Pengalaman Lapangan (PPL) antarbangsa yang dilakukan di Malaysia dan Thailand; (2) program pertukaran mahasiswa seperti yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dengan Kanazawa University; dan (3) program magang yang dilakukan mahasiswa melalui lembaga non pemerintah seperti AISEC, Dejavato.

Namun perlu diakui juga bahwa masalah mutu lulusan belum bisa dikatakan bersaing di tingkat nasional. Lulusan UNNES belum terlalu diperhitungkan dibandingkan alumniperguruan tinggi elit di Indonesia. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan mutu lulusan. Banyak hal bisa dilakukan misalnya melalui pertukaran mahasiswa, keikutsertaan mahasiswa dalam even berskala internasional, maupun melibatkan mahasiswa dalam proyek besar yang

melibatkan banyak negara. Namun kendala yang menghinggapi ide besar ini adalah kurangnya informasi tentang adanya lembaga penghubung yang bisa menyalurkan mahasiswa untuk berkiprah secara akademik dan humanis di luar negeri.

Urgensi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di luar negeri tersebut adalah dengan alasan untuk menambah pengalaman, kepercayaan diri dan mengasah kemampuan beradaptasi serta terlibat dalam aksi kolektif untuk memecahkan satu permasalahan. Pada gilirannya ketika mahasiswa mampu diterima dalam lingkup global otomatis dunia akan mengakui mutu mahasiswa tersebut.

Dalam beberapa kesempatan Rektor UNNES juga meminta agar pengembangan kerjasama pendidikan tinggi diarahkan pada negara di kawasan ASEAN. Alasannya, menghadapi era pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), UNNES perlu melakukan berbagai persiapan dalam menyiapkan SDM bersaing di kawasan ini. Arahan rektor ini bersambut dengan adanya kerjasama program volunteer di luar negeri yang ditawarkan Dejavato Foundation. Kerjasama ini memungkinkan mahasiswa memperoleh oper kredit dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga kegiatan ini memiliki bobot setara dengan mata kuliah 8 SKS.

Dejavato Foundation melalui mitra LSM relawan di luar negeri memberi

kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan terkait pengajaran, kerja sosial kemasyarakatan di negara-negara Asia dan Eropa.

Collins (2003:5) menyebutkan beberapa manfaat dari program relawan ke luar negeri bagi pengembangan karir. Biasanya relawan yang baru menyelesaikan sekolah memandang bahwa pekerjaan di luar negeri menjadi tahapan penting bagi pengembangan karirnya. Pada saat ekonomi global seperti sekarang ini, pemilik usaha terkesan dengan pengalaman internasional yang ditulis dalam lamaran kerja. Bagi pencari kerja yang berminat bergabung dalam perusahaan berskala internasional, terkadang pengalaman di luar negeri menjadi prasyarat dalam lamaran.

Program kerelawanan berguna untuk merencanakan pendidikan di jejang lebih tinggi secara lebih jelas. Contohnya seorang relawan Jaklen Tuyen, setelah mengikuti kegiatan kerelawanan di Brazil ia merasa tidak bisa terus memikirkan diri sendiri saja. Kemudian ia mendaftarkan diri di jurusan keseharian masyarakat konsentrasi kesehatan internasional.

Demikian pula untuk yang karir semi-profesional, program kerelawanan bisa menjadi sarana penerapan kemampuan yang sudah terbentuk ke dalam situasi baru. Program ini juga menjadi peluang untuk mencoba hal yang benar-benar baru atau sekadar jeda dari aktivitas sekolah, ataupun untuk memikirkan perubahan yang mungkin terjadi dalam perjalanan karir.

Kebanyakan volunteer termotivasi oleh keinginan menolong orang lain. Tentu saja pertolongan ini tidak bisa memecahkan persoalan yang serius seperti kemiskinan, ketidakadilan, perang, kerusakan lingkungan atau masalah ras. Namun paling ada orang-orang yang memiliki keinginan dan mau bertindak. Permasalahan yang dialami di satu negara, bisa jadi menjadi isu internasional yang bisa dipecahkan dan memungkinkan diterapkan di negara lain.

Jadi pada prinsipnya penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan beberapa upaya peningkatan keterampilan mahasiswa melalui program volunteer. Volunteer yang dilakukan merupakan hasil kerjasama dengan Yayasan Dejavato yang menawarkan 6 program volunteer yang ditawarkan Dejavato yakni: (1) International workcamp; (2) Weekend Workcamp; (3) Mid Term Volunteer and STePs; (4) Long Term Volunteer (LTV); (5) Dejavato Student Exchange (StudEx); dan (6) Host Family (www.dejavato.org)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Melalui teknik "*observatory participant*", yang menuntut partisipasi peneliti secara langsung dalam sebuah masyarakat atau komunitas sosial tertentu, penelitian ini diharapkan mengungkap bagaimana volunteer meningkatkan kualitas mahasiswa. Penelitian semacam ini belum banyak dilakukan peneliti UNNES, untuk itu usulan penelitian ini layak dipertimbangkan.

Rumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana program volunteer mahasiswa di luar negeri berkontribusi

dalam upaya internasionalisasi perguruan tinggi? Adapun subfokus penelitian ada enam yakni : (1) proses pendaftaran kegiatan volunteer di luar negeri; (2) program kerja volunteer di luar negeri; (3) kontribusi bagi pengembangan SDM mahasiswa; (4) kontribusi program volunteer bagi kerjasama internasional perguruan tinggi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya internasionalisasi universitas melalui program Volunteer di luar negeri. Adapun tujuan spesifik lainnya adalah untuk (1) menggambarkan proses pendaftaran volunteer di luar negeri; (2) program kerja volunteer di luar negeri; (3) kontribusi kegiatan volunteer bagi pengembangan SDM mahasiswa; (4) kontribusi program volunteer bagi kerjasama internasional perguruan tinggi

Kebaruan penelitian terletak pada konsep volunteer bagi mahasiswa mampu berkontribusi bagi pengembangan SDM mahasiswa serta meningkatkan kualitas internasional universitas. Dalam kaitan program volunteer ke luar negeri bermanfaat bagi sosialisasi proses internasionalisasi UNNES melalui *track record* mahasiswa dalam kegiatan internasional yang secara signifikan diakui dalam akreditasi lembaga sebagai .

Penelitian mengenai program relawan menunjukkan beberapa temuan penting. *Pertama*, Allan Curtis dan Marike Van Nouhuys (1999) meneliti tentang relawan di Australia. Melalui artikel dalam jurnal *Sustainable Development Sust. Dev.* 7, 98–111 diketahui hasil bahwa relawan peduli

bumi di Australia adalah mereka yang secara usia masih muda, lebih terpelajar, lebih terlibat dengan kelompok masyarakat lainnya, dan tertarik untuk belajar dan melakukan interaksi sosial. Hasil ini menguatkan teori kerelawanan. Kelompok relawan adalah mereka yang tidak terikat dan tidak dibayar. Kelompok Peduli Bumi yang memiliki investasi \$ 1.25 miliar menunjukkan bahwa sumber daya mereka dikelola dengan baik.

Kedua, Ervin Devi Pratiwi (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Fungsional terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Volunteer Pendidikan di Solo Mengajar*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi volunteer pendidikan di Solo Mengajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi fungsional antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hasil signifikan dengan tingkat kesalahan 1% pada fungsi motivasi *understanding* terhadap minat mahasiswa menjadi volunteer. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara laki-laki dan perempuan dalam hal memahami diri mereka dan tujuan yang akan mereka capai. *Kedua*, terdapat perbedaan motivasi antara laki-laki dan perempuan dalam hal mempertahankan ego dan mengurangi dampak negatif terkait dengan rasa bersalah karena lebih beruntung daripada yang lain.

Ketiga, Erna Rochmawati (2011) menuliskan pengalamannya menjadi relawan dalam tulisan artikel berjudul *Persepsi Menjadi Relawan Kesehatan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Selama Letusan Gunung Merapi 2010*. Artikel ini dimuat dalam jurnal Mutiara Medika Vol.11 No. 1: 19-24, Januari 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi internal untuk menjadi relawan kesehatan selama bencana. Penelitian ini menunjukkan hasil dari evaluasi diri mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan mereka. Hasil penelitian ini menggambarkan manfaat menjadi relawan kesehatan di masa depan. Persepsi pengalaman mahasiswa keperawatan saat menjadi relawan kesehatan selama bencana menggarisbawahi pentingnya peningkatan kompetensi manajemen bencana dalam pendidikan

Keempat, D. Todd Evans dan Jane M. Hugo (2000) menulis dalam artikel *Volunteer Trainer Development in Adult Literacy: Using a Team-Based Strategy to Negotiate National and Local Interests*. Artikel tersebut menyebutkan beberapa manfaat kegiatan pelatihan bagi relawan program keaksaraan bagi orang dewasa yaitu meningkatkan pelatihan relawan, penguatan jaringan pelatih di Laubach dan peningkatan instruksi keaksaraan. Strategi yang dilakukan proyek ini membuka ruang dialog mengenai pedoman nasional dan kebutuhan lokal dengan berfokus pada pengembangan kemampuan pribadi instruktur. Pendekatan tim memberikan

dukungan sistem yang fleksibel dan terhubung informasi dengan relawan lokal sehingga mengefektifkan keanggotaannya. Apapun perubahan yang dirasakan dari program keaksaraan orang dewasa ini adalah pemerolehan strategi belajar mengajar yang efektif untuk membantu orang dewasa meningkatkan kehidupan dan komunitas mereka melalui pendidikan keaksaraan yang efektif.

Dari tinjauan pustaka di atas dapat diketahui berbagai manfaat mengikuti program kerelawanan. Penelitian yang mengkhususkan pada peningkatan kualitas keterampilan relawan di luar negeri belum dilakukan untuk itu perlu dilakukan penelitian jenis ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kegiatan relawan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap empat mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan volunteer di luar negeri, sedangkan dokumentasi diambil dari sejumlah data dari Dejavato dan mitra relawan mengenai program kegiatan volunteer.

Variabel penelitian meliputi empat hal yakni (1) proses pendaftaran kegiatan volunteer di luar negeri; (2) program kerja volunteer di luar negeri; (3) kontribusi bagi pengembangan SDM mahasiswa; (4) kontribusi program volunteer bagi kerjasama internasional perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara

mendalam terhadap empat informan yakni Yulia Tricahyaningtyas, Siti Alfiaturrohmaniyyah, Diah Ramadhanty, dan Hela Tutiaras Lestari. Informan merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Semarang.

Sementara teknik analisis data yang dipakai adalah analisis interaktif, yaitu analisis data melalui empat komponen analisis. Reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi dilakukan secara simultan (Miles dan Huberman 1984). Proses analisis ini berfokus pada peningkatan kualitas mahasiswa setelah mengikuti program volunteer di luar negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program volunteer di luar negeri memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta. Ada empat temuan dalam penelitian ini.

Proses pendaftaran kegiatan volunteer di luar negeri

Awal mula untuk dapat mengikuti program relawan di luar negeri adalah mendaftarkan diri menjadi relawan. Unnes menggandeng LSM Dejavato sebagai mitra yang melakukan kerjasama dengan sesama LSM kerelawanan di luar negeri. Dejavato melakukan seleksi calon relawan dengan mempertimbangkan usia, kemampuan bahasa Inggris atau bahasa asing lain, kemampuan finansial untuk membiayai seluruh kegiatan, dan seleksi administratif. Setelah itu Dejavato mencarikan program-program yang sesuai dengan karakteristik

relawan. Artinya mereka memberi beberapa penawaran program yang sesuai dengan bidang keahlian, kesukaan, negara tujuan, waktu pelaksanaan, lama kegiatan dan syarat yang harus dipenuhi. Setelah menemukan program yang sesuai relawan membuat surat permohonan kepada Dejavato dengan melampirkan biodata dan berkas administratif lainnya.

Kemudian Dejavato mendaftarkan calon relawan ini pada LSM terkait. Misalnya Yulia yang mengikuti program mengajar siswa SD di Vietnam tahun 2016. Ia menunggu kira-kira sebulan untuk menerima konfirmasi penerimaan calon volunteer. Selanjutnya ia berkomunikasi pada pihak tuan rumah mengenai teknis penerimaan, kedatangan dan segala persiapan yang diperlukan calon relawan. Pada hari yang ditentukan relawan mulai mengadakan program.

Dua relawan asal UNNES yang mengikuti program PPL Internasional adalah Nurseto Dwi Nugroho, mahasiswa pendidikan matematika yang bertugas sebagai guru bahasa Inggris di Pascal Secondary School, Dong Anh District, Hanoi. Selain itu ada M. Najibulloh Faozi (23 tahun) mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Ia ditugaskan di Hanoi Vocational College of Technology.

Program kerja volunteer di luar negeri

Yulia menuturkan bahwa program relawan yang ia jalani bertempat di sebuah sekolah dasar di Phu Thuong Vietnam dengan nama program mengajar bahasa

Perancis di SD “French Teaching in Primary School”. Program ini berlangsung selama 4 minggu, dari tanggal 5 September – 30 September 2016. Adapun tugas yang dilakukan relawan selama di sana adalah : (1) melakukan observasi kelas; (2) membantu mengajar; (3) membuat permainan sederhana; (4) membantu guru membuat soal latihan. Program ini dilakukan bersama tiga relawan yang beberapa orang berasal dari negara lain seperti Marie Capdupont (32 th) dari Perancis, Charlotte Thies (18 th) dari Jerman, Pramaishella Saraswati (20 th) asal Indonesia. Relawan Shella ini merupakan mahasiswa UNNES di Vietnam yang mengikuti program PPL Internasional di Vietnam selama dua bulan. Untuk bisa mendapatkan kesempatan seperti ini, ia harus melewati serangkaian proses seperti tes seleksi dan juga tes kemampuan bahasa Inggris yang diwawancarai langsung oleh para relawan dari Dejavato Foundation. Dari ratusan pendaftar, Unnes hanya mengambil 40 mahasiswa yang dibagi menjadi enam negara, salah satunya Vietnam yakni sebanyak 10 mahasiswa.

Sementara itu Siti Alfiaturrohmaniyyah menjelaskan bahwa ia mengikuti program relawan di Perancis dari 4 Agustus 2015 - 14 Januari 2016. Pekerjaan sosial yang dilakukan meliputi pengerjaan proyek bangunan, proyek perhutanan. Selain kegiatan sosial ia juga berkesempatan mengembangkan kemampuan bahasa Prancis dan Inggris, belajar juggling, yoga, menyelenggarakan pesta ala Indonesia, bermain musik, hiking,

menanam pohon, menyelenggarakan acara hari apel, pesta pohon Natal, mengikuti acara pertukaran pemuda, pertemuan relawan, mengunjungi desa dan pesta musim gugur, olah raga (basket dan ping pong), dan kegiatan budaya lain.

Lain lagi yang dilakukan Diah Ramadhanty dan Hela. Mereka berdua melakukan tugas relawan di Belgia selama sembilan bulan pada tahun 2017 dengan program kegiatan di lembaga pendampingan orang cacat mental dan lembaga pendidikan anak. Mereka memperoleh pengalaman yang sangat berbeda dengan mengaplikasikan bahasa Perancis dengan psikologi.

Kontribusi bagi pengembangan SDM mahasiswa

Hasil mengikuti program relawan bagi Siti adalah (1) bisa mengunjungi negara yang menjadi impiannya sejak menjadi mahasiswa di Prodi Pendidikan bahasa Perancis Unnes; (2) mengenal budaya dan kebiasaan hidup masyarakat Perancis; (3) melakukan kerja sosial bersama dengan masyarakat, staf relawan lokal dan relawan yang berasal dari negara asing lain.

Lain lagi dengan Hela dan Diah, mereka menyatakan kegiatan volunteer di Belgia membuka wawasan kemanusiaan baginya. Mereka yang tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat golongan difabel dituntut bekerja dengan mereka dengan komunikasi bahasa Perancis pula. Hal ini menambah kepercayaan diri bagi mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa

Perancis setelah mereka kembali ke tanah air.

Adapun Yulia (2018) menyatakan bahwa dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman yang bermanfaat selama dua bulan menjadi relawan di Vietnam. Pengalaman itu berupa peningkatan keterampilan berbahasa, terutama bahasa Inggris dan Bahasa Perancis, karena memiliki teman sesama relawan asal Perancis. Ia juga mengalami peningkatan keterampilan mengenal budaya baik budaya Vietnam maupun budaya lintas negara sesama peserta. Yang tak kalah menarik adalah peningkatan keterampilan dalam bekerjasama yakni kemampuan menyampaikan pendapat, bernegosiasi dan bersosialisasi mengenai program kerja maupun kegiatan yang sifatnya antarpersonal. Terakhir, ia mendapatkan pengakuan dari lembaga baru tempat mereka bekerja. Tahun 2018 Yulia mendapat kesempatan untuk mengikuti beasiswa relawan di Jerman selama sembilan bulan. Pencapaian ini tidak terlepas dari pengalaman yang ia dapatkan sebelumnya dari Vietnam. Selepas kegiatan di Jerman, ia diterima bekerja di lembaga kursus bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kegiatan volunteer dengan kesempatan memperoleh pekerjaan yang berhubungan dengan bahasa asing.

Kontribusi program volunteer bagi kerjasama internasional perguruan tinggi

Program volunteer bagi mahasiswa ke luar negeri memberi kontribusi pada universitas

secara langsung maupun tidak langsung dalam mengusung ide internasionalisasi universitas. Secara langsung program volunteer ini menjadi pemberitaan yang menarik bagi reputasi kampus, baik bagi mahasiswa maupun universitas sendiri. Mahasiswa merasa bahwa kampus mereka telah melakukan kegiatan yang berskala internasional. Sementara kampus juga diuntungkan dengan keberadaan program internasional semacam itu karena berarti universitas telah melakukan kerjasama secara nyata dengan lembaga lain di luar negeri. Pada pemantauan akreditasi di program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Unnes, program volunteer mahasiswa ke luar negeri terbukti mampu menambah poin kerjasama luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan volunteer di luar negeri bagi mahasiswa merupakan hal yang cukup baru di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Meski pada awalnya muncul keraguan dari pengelola program studi, rupanya keinginan mahasiswa untuk merasakan kegiatan volunteer di luar negeri mendorong banyak mahasiswa menempuh jalur ini. Banyak manfaat yang didapat mahasiswa dari volunteer internasional. Yang paling banyak disampaikan adalah pengalaman mengenal budaya luar secara lebih mendalam, kesempatan berinteraksi dengan penutur asli memberikan kepercayaan diri yang tinggi bagi mahasiswa. Selain itu bagi institusi kegiatan ini memberikan peningkatan reputasi universitas setingkat di lingkup

internasional. Pada gilirannya reputasi internasional ini mengangkat prestise universitas sebagai lembaga yang berstandar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiaturrohaniyyah, Siti. 2016. *Pengalaman Volunteer di Beaumotte, Perancis Agustus 2015 - 14 Januari 2016*. Laporaningkat relawan. Semarang: Dejavat Foundation
2. Collins, Joseph, Stefano Dezerega, Zahara Hekscher. 2008. *How to Live Your Dream of Volunteering Oversea*. England: Penguin books
3. Curtis, Allan; Marike Van Nouhuys. 1999. *Landcare participation in Australia: the volunteer perspective*. Artikel dimuat dalam jurnal Sustainable Development Sust. Dev.7,98–111 (1999)
4. Heryanto, Ariel. 2018. Mengapa Kita Terus Mencurigai Internasionalisasi Perguruan Tinggi? Artikel dimuat di <https://tirto.id/mengapa-kita-terus-mencurigai-internasionalisasi-perguruan-tinggi-cH4fedisi> 20 April 2018
5. Moleong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
6. Pratiwi, Ervin Devi. 2015. *Pengaruh Motivasi Fungsional terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Volunteer Pendidikan di Solo Mengajar*. Skripsi. Surakarta: FKIPUNS
7. Rochmawati, Erna. 2011. *Persepsi Menjadi Relawan Kesehatan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Selama Letusan Gunung Merapi 2010*. Artikel dimuat dalam jurnal Mutiara Medika Vol.11 No. 1: 19-24, Januari 2011. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
8. Todd Evans, D, Jane M. Hugo. 2000. *Volunteer Trainer Development in Adult Literacy: Using a Team-Based Strategy to Negotiate National and Local Interests*. Artikel dimuat dalam jurnal New Directions Foradult And Continuing Education, no. 87, Fall 2000 Amerika: Jossey-Bas
9. Tricahyaningtyas, Yulia (2018) *Lost in Hanoi. "Catatan Perjalanan Relawan Internasional"* Semarang: Penerbit Jurusan BSA Unnes
10. www.dejavato.or.id